

Optimalisasi *Problem Surgical Operation* Hasil Supervisi Klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Supervisi Guru Bidang Pembelajaran

Sri Wahyuni Widayati

¹Kepala SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono, Indonesia

* Corresponding Author. Email: sw66widayati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai supervisi bidang pembelajaran khususnya bagi guru-guru di SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono tahun pelajaran 2021/2022 melalui kegiatan optimalisasi PSO (*Problem Surgical Operation*) hasil supervisi klinis. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 bertempat di SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono, Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. Subjek penelitian ini adalah semua guru SPF-SDN Lanjan 01 tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 9 orang guru yang terdiri dari tiga guru laki-laki dan enam guru perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan optimalisasi PSO (*Problem Surgical Operation*) hasil supervisi guru dapat meningkatkan nilai supervisi bidang pembelajaran di SPF-SDN Lanjan 01 tahun pelajaran 2021/2022. Nilai rata-rata supervisi guru pada kondisi awal 3,041 dapat ditingkatkan menjadi 3,368 (kategori B) pada siklus I atau meningkat 7,78%; dan meningkat lagi menjadi 3,96 (kategori B+) pada siklus II atau meningkat 14,1%. Berdasarkan data empirik, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan optimalisasi PSO (*Problem Surgical Operation*) hasil supervisi klinis dapat meningkatkan nilai supervisi guru bidang pembelajaran di SPF-SDN Lanjan 01 tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: optimalisasi pso, *problem surgical operation*, hasil supervisi klinis

Abstract

The purpose of this research is to increase the supervision value in the learning field, especially for teachers at SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono in the 2021/2022 academic year through PSO (Problem Surgical Operation) results of clinical supervision. The research was carried out in semester I of the 2021/2022 academic year at the SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono, Korwilcam Education Sector, Sumowono District. The subjects of this study were all teachers of SPF-SDN Lanjan 01 for the 2021/2022 school year, a total of 9 teachers consisting of three male teachers and six female teachers. The results of the study show that through PSO (Problem Surgical Operation) optimization activities the results of teacher supervision can increase the value of supervision in the field of learning at SPF-SDN Lanjan 01 in the 2021/2022 academic year. The average value of teacher supervision in the initial conditions of 3,041 can be increased to 3.368 (category B) in cycle I or an increase of 7.78%; and increased again to 3.96 (category B+) in cycle II or an increase of 14.1%. Based on empirical data, it can be concluded that through PSO (Problem Surgical Operation) optimization activities the results of clinical supervision can increase the value of teacher supervision in the field of learning at SPF-SDN Lanjan 01 in the 2021/2022 academic year.

Keywords: PSO optimization, *problem surgical operations*, results of clinical supervisio

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang penting dalam pembangunan segala bidang karena dengan pendidikan akan dapat membentuk sumber daya manusia yang baik (Hanafiah, 2022). Salah satu cara agar dapat meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan, baik melalui pendidikan formal, non formal dan informal (Apiyani, 2022). Dalam pendidikan formal, khususnya jenjang SD terdapat satu orang yang menjadi pemimpin di suatu sekolah (Laoli, Dakhi & Zagoto, 2022). Pemimpin ini disebut sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin di satuan pendidikan kepala sekolah diwajibkan mempunyai kemampuan dalam mengelola sekolah itu sendiri. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah memiliki peran utama dalam bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran.

Kemampuan kepala sekolah dalam berbagai hal adalah cerminan dari keberadaan sekolah itu sendiri. Seperti yang sebutkan oleh Mukhlisin (2021), bahwa kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan dan keberhasilan sekolah dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah-sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro dan secara langsung berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran di sekolah (Azizah, 2020; Rahayu, Novita & Bandur, 2022). Peranan kepala sekolah salah satunya adalah membimbing guru-guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sebaik mungkin. Kepala sekolah selaku seorang supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan membina para guru sebagai rekan atau mitra kerjanya untuk dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dengan merencanakan dan melaksanakan

kegiatan pembelajaran yang maksimal (Kartini & Susanti, 2019).

Selaku kepala sekolah mengakui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SPF-SDN Lanjan 01 belum sesuai dengan harapan. Beberapa guru pada awal tahun pelajaran 2021/2022 masih melaksanakan tugasnya secara tradisional, konvensional, dan belum menunjukkan adanya perubahan atau inovasi pembelajaran yang signifikan.

Berdasarkan hasil supervisi klinis yang dilakukan pada awal tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh data yang monoton dan relatif tetap. Apersepsi yang dilakukan oleh sebagian besar guru masih belum menggugah gairah siswa untuk memulai pembelajaran. Rata-rata guru melakukan apersepsi dengan memberikan kegiatan berupa tanya jawab saja. Mereka belum melakukan Inovasi dalam apersepsi.

Kegiatan inti pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dengan kegiatan yang didominasi dengan kegiatan ceramah. Penanaman konsep pada anak seringkali tanpa didukung oleh peragaan yang kongkrit (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Alat peraga yang dipakai pun belum dimanfaatkan dengan optimal dan belum efektif penggunaannya. Posisi guru saat pembelajaran masih terpaku pada satu tempat yaitu di depan kelas. Bahasa ibu juga belum nampak dalam setiap kalimat yang diucapkan.

Kegiatan penutup pembelajaran hanya terpaku pada kegiatan menulis PR atau menyusun kesimpulan saja. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap hari selalu ditutup dengan hal biasa, tanpa ada inovasi atau kreasi apa-apa. Pendek kata, unsur inovasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas belum nampak maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai hasil supervisi guru bidang pembelajaran awal tahun pelajaran 2021/2022 semester 1 yang relatif rendah yaitu 2,989 atau kategori C. Harapan selaku Kepala Sekolah, idealnya nilai supervisi bidang pembelajaran adalah 3,700 atau B. Adanya kesenjangan masalah ini akan

pecahkan dengan kegiatan PSO (*Problem Surgical Operation*) atau 'bedah masalah' hasil supervisi klinis.

PSO hasil supervisi klinis ini difokuskan pada peningkatan mutu mengajar melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan, analisis yang intensif dan cermat serta mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara-cara yang rasional (Kristiawan & Rahmat, 2018). Keberhasilan PSO hasil supervisi klinis ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran serta kualitas pembelajaran yang dilakukan guru semakin baik dan diharapkan berpengaruh terhadap perbaikan kualitas hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS oleh kepala sekolah suatu jenis penelitian yang dirancang untuk dapat memperbaiki cara mengajar guru melalui serangkaian pendampingan atau bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menyajikan data penelitian secara deskriptif. Penelitian dilakukan terhadap sembilan orang guru SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono, Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono dengan rincian enam orang guru PNS dan tiga orang guru wiyata bakti. Dua diantara subyek yang menjadi sasaran penelitian adalah guru yang masih berstatus Honor Daerah.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa instrumen Penilaian Kinerja Guru TK/SD/SDLB Disdikbudpora Kabupaten Semarang yang disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KPPS) Kabupaten Semarang. Penilaian dilakukan dua kali yaitu pada siklus I dan pada siklus II.

Setelah data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini diperoleh maka

selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang berupa hasil Penilaian Kinerja Guru dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata yang diperoleh setiap guru, nilai rata-rata terendah, dan nilai rata-rata tertinggi. Analisis data meliputi analisis data nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) siklus I, dan nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) siklus II, analisis deskriptif komparatif antara kondisi awal dengan siklus I, siklus I dengan siklus II, dan analisis deskriptif komparatif kondisi awal dengan siklus II.

Variabel yang akan diteliti adalah kemampuan guru dalam meningkatkan nilai supervisi dalam bidang pembelajaran, sebagai variabel Y, dan tindakan berupa kegiatan PSO hasil supervisi klinis sebagai variabel X. Cara mengumpulkan data variabel Y yaitu dengan lembar observasi yang merekam data tentang kemampuan profesional atau nilai guru dalam proses pembelajaran.

Indikator kinerja yang dijadikan patokan selalu berdasarkan kajian teori serta permasalahan yang dihadapi. Indikator yang menjadi sasaran penelitian ini merupakan indikator Penilaian Kinerja Guru TK/SD/SDLB Disdikbudpora Kabupaten Semarang yang disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KPPS) Kabupaten Semarang. Indikator tersebut sampai sekarang masih digunakan sebagai pedoman penilaian kinerja guru di kabupaten Semarang. Indikator yang dimaksud adalah meliputi :

- 1) Pengelolaan kelas (1 indikator)
- 2) Apersepsi (1 indikator)
- 3) Kegiatan Inti Pembelajaran yang meliputi penguasaan materi, metode, media/sumber belajar, penggunaan alat peraga, interaksi belajar mengajar, dan penguatan/motivasi (6 indikator).
- 4) Evaluasi meliputi prosedur test, alat test, dan hasil akhir test (3 indikator).
- 5) Kegiatan Akhir meliputi kongklusi atau kesimpulan pembelajaran dan tindak lanjut (2 indikator).

- 6) Pendukung Pembelajaran meliputi penampilan, penggunaan bahasa, dan bimbingan konseling (3 indikator).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Data Penilaian Kinerja Guru bidang pembelajaran pada awal tahun pelajaran 2021/2022 bagi guru di SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono masih menunjukkan nilai yang rendah, yaitu 3,041. Nilai tersebut merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil supervisi klinis pengelolaan pembelajaran untuk semua guru di SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono pada bulan akhir Juli 2021. Kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para guru masih terlihat tradisional. Metode yang digunakan masih monoton. Mereka lebih dominan menggunakan metode ceramah tanpa variasi. Pendekatan yang digunakan pun masih tradisional. Media/ sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah hampir tidak pernah dimanfaatkan serta ditemukan juga penggunaan alat peraga yang masih jarang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Tindak lanjut dari hasil supervisi belum dilaksanakan secara serius oleh guru. Para guru belum pernah ada yang mempermasalahkan mengenai hasil pembelajarannya di dalam forum rapat ataupun pertemuan guru sehari-hari. Hal ini mengakibatkan nilai supervisi guru masih statis dan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai yang diperoleh guru dalam supervisi bidang pembelajaran masih jauh dari harapan.

Tabel 1. Daftar Nilai Awal Supervisi Guru

Inisial	Jabatan	Nilai Rerata
UH	Guru Kelas	3,000
S	Guru Kelas	3,060
A	Guru Kelas	3,125
TTSK	Guru Kelas	3,125
N	Guru PJOK	3,060
S	Guru Mapel	3,000
EK	Guru Kelas	3,000
I	Guru Kelas	3,000
DM	Guru PAI	3,000
Jumlah		27,37

Rata-rata	3,041
-----------	-------

Dari hasil supervisi awal pada tabel 1, di atas diketahui bahwa nilai rata-rata supervisi guru sebelum dilaksanakan tindakan masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, tindakan PSO hasil supervisi klinis diperlukan untuk meningkatkan nilai supervisi guru bidang pembelajaran.

b. Siklus I

Langkah pertama siklus I adalah melaksanakan tahap perencanaan (*Planning*). Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada minggu ke-1 Agustus 2021. Pada tahap ini Kasek bersama dewan guru menyusun rencana kegiatan PSO siklus I dan rencana supervisi sebagai evaluasi hasil siklus I bersama para guru. Kepala sekolah bersama dewan guru menyusun jadwal kegiatan PSO siklus I dan supervisi hasil siklus I. Indikator penilaian supervisi diberitahukan kepada para guru agar mereka mengetahui apa yang diharapkan.

Tahap kedua siklus I, dilaksanakan analisis hasil supervisi bidang pembelajaran. Kasek bersama dewan guru melaksanakan kegiatan "bedah masalah" atau PSO (*Problem surgical operation*) untuk mengungkap keunggulan dan kelemahan hasil supervisi. Kegiatan ini dilaksanakan setelah rapat dewan guru yang dilaksanakan sampai dua kali dalam bulan Agustus 2021.

Tahap berikutnya dalam siklus I adalah tahap pengamatan (*observing*). Kasek mengamati proses pembelajaran para guru dan mengamati kegiatan PSO hasil supervisi klinis. Kolaborator mengamati proses pembelajaran pada siklus I.

Tahapan terakhir dalam siklus I adalah refleksi (*reflection*). Kasek mengolah hasil yang diperoleh selama kegiatan PSO siklus I dan hasil observasi dari kolaborator (rekan kepala sekolah). Kasek melakukan refleksi siklus pertama dengan mencatat kelemahan dan keunggulan yang ada pada siklus pertama.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Inisial	Jabatan	Persentase (%)
UH	Guru Kelas	57,14
S	Guru Kelas	64,29
A	Guru Kelas	75,00
TTSK	Guru Kelas	67,86
N	Guru PJOK	67,86
S	Guru Mapel	64,29
EK	Guru Kelas	57,14
I	Guru Kelas	67,86
DM	Guru PAI	67,86
Jumlah		589,3
Rata-rata		65,47

Tabel 3. Daftar Nilai Supervisi Guru Siklus I

Inisial	Jabatan	Nilai Rerata
UH	Guru Kelas	3,313
S	Guru Kelas	3,375
A	Guru Kelas	3,438
TTSK	Guru Kelas	3,375
N	Guru PJOK	3,438
S	Guru Mapel	3,313
EK	Guru Kelas	3,313
I	Guru Kelas	3,375
DM	Guru PAI	3,375
Jumlah		30,315
Rata-rata		3,368

Kegiatan siklus I ternyata membuahkan hasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai supervisi pembelajaran guru setelah siklus I lebih tinggi daripada nilai pada kondisi awal. Rata-rata nilai hasil siklus I adalah 3,368. Ternyata nilai hasil siklus I sudah ada peningkatan sebesar 7,78% dari kondisi awal. Peningkatan tersebut belum memuaskan sebab target adalah nilai minimal 3,70 atau kategori B +.

Adapun Kegiatan PSO siklus I ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya antara lain para guru memperoleh tambahan wawasan tentang kegiatan pembelajaran sebagai bekal mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik. Pada siklus satu pertemuan pertama, guru menyadari bahwa alat peraga kubus yang berjumlah banyak dapat untuk peragaan cara mencari isi kubus, balok, dan prisma. Pada pertemuan

kedua siklus I, guru sangat antusias dan tertarik dengan pengetahuan tentang pembelajaran dengan model Dugem dan PAIKEM.

Sedangkan kelemahan yang ada pada kegiatan PSO siklus I antara lain tentang munculnya masalah yang didominasi oleh Kepala Sekolah. Kegiatan PSO siklus I boleh dikatakan kurang hidup. Tidak ada guru yang mau memunculkan masalah. Hal ini sebagai catatan sehingga akan diperbaiki pada siklus II.

c. Siklus II

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I, hanya frekuensi PSO hasil supervisi klinis lebih dioptimalkan. Kasek berupaya melaksanakan kegiatan PSO secara optimal dan optimal. Selain itu, kegiatan PSO (bedah masalah) pada siklus II dimunculkan dari para guru. Jadi setiap guru melaporkan atau mengemukakan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Hal yang dibicarakan dalam kegiatan PSO pada siklus II lebih spesifik dan karena waktu pelaksanaan lebih sering maka materi yang dibahas juga lebih banyak. Kegiatan sharing lebih diutamakan daripada penjelasan dari kepala sekolah. Semua membahas tentang strategi pembelajaran, inovasi pembelajaran dan substansi materi pelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6.

Tahap kesatu siklus II adalah perencanaan (*planning*). Kasek menyusun program kegiatan supervisi klinis dan program kegiatan PSO untuk siklus II. Kasek menyiapkan instrumen supervisi dan observasi siklus II. Selain itu, Kasek juga mengundang kolaborator yang pernah melakukan observasi untuk melakukan observasi ulang setelah para guru mengikuti kegiatan PSO siklus II.

Tahap kedua siklus II adalah tindakan (*action*). Pada langkah ini Kasek dan para guru melaksanakan kegiatan PSO. Kasek mempersilakan para guru untuk mengungkapkan masalah sebanyak-

banyaknya yang dialami selama pembelajaran. Kasek melakukan analisis masalah dan mempersilakan para guru untuk angkat bicara bagi yang dapat mencari solusi pemecahan masalah yang dialami rekan guru. Para guru melakukan *sharing of idea*, saling asah, saling asuh, saling asih, serta saling membantu mencari solusi melalui presentasi yang difasilitatori Kasek selaku supervisor. Para guru menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kegiatan PSO (*Problem surgical operation*) dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap ketiga siklus II adalah pengamatan (*observing*). Kasek mengamati proses pembelajaran guru kelas sesuai jadwal yang telah diprogramkan. Kasek mengajak kolaborator kepala sekolah lain (Ibu Patimah, S.Pd) sebagai kolaborator untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru di SPF-SDN Lanjan 01 Sumowono. Kasek memimpin sekaligus melakukan pengamatan kegiatan PSO hasil supervisi siklus II.

Langkah terakhir siklus II adalah kegiatan refleksi. Pengolahan nilai hasil supervisi kunjungan kelas siklus II dan nilai observasi dari rekan kepala sekolah. Pencatatan kelemahan dan keunggulan guru selama proses supervisi dan kegiatan PSO sebagai bentuk refleksi siklus II.

Tabel 4. Daftar Nilai Supervisi Guru Siklus II

Inisial	Jabatan	Nilai Rerata
UH	Guru Kelas	4,000
S	Guru Kelas	4,000
A	Guru Kelas	4,188
TTSK	Guru Kelas	4,188
N	Guru PJOK	4,000
S	Guru Mapel	3,875
EK	Guru Kelas	3,813
I	Guru Kelas	3,813
DM	Guru PAI	3,813
Jumlah		35,69
Rata-rata		3,96

Berdasarkan data di atas, ternyata nilai siklus II meningkat sebesar 14,1% dari siklus I. Semua guru bisa memperoleh nilai

di atas 3,70. Dengan demikian nilai minimal yang diharapkan bisa diraih oleh semua guru meskipun tidak ada yang memiliki nilai A atau 4,200. Jumlah cek point pada kata 'ya' yang dilakukan oleh observer pada siklus II juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan cek point pada siklus I. Hal ini menandakan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I.

Hasil yang diperoleh dari kondisi awal sampai siklus II secara bertahap mengalami kenaikan. Dari kondisi awal ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 7,78 % dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 14,1%. Dari hasil pengamatan rekan sejawat/ kolaborator (Kepala Sekolah) juga diperoleh data bahwa setelah ada kegiatan PSO hasil supervisi ternyata ada peningkatan ke arah pembelajaran yang lebih profesional.

Implementasi pelaksanaan PSO (*Problem Surgical Operation*) hasil supervisi klinis telah terbukti dapat meningkatkan nilai supervisi guru dalam bidang pembelajaran (Wibowo, Basri & Halawa, 2022). Hal ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan ilmu dan penelitian. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk peningkatan ilmu keguruan pada umumnya dan peningkatan nilai supervisi guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga memiliki dampak penerapan praktis dalam pemecahan masalah-masalah yang sering muncul di kelas. Guru dan kepala sekolah bersama-sama mencari solusi pemecahan masalah jika di sekolah terdapat masalah pembelajaran yang harus diselesaikan. Banyaknya nilai positif dari kegiatan PSO (*Problem Surgical Operation*) memotivasi supervisi untuk menyebarluaskan kepada rekan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas disimpulkan bahwa semakin sering kegiatan PSO hasil supervisi klinis dilaksanakan oleh para guru maka nilai

supervisi guru dalam pembelajaran semakin meningkat. Hal ini terbukti pada hasil penelitian sekolah yang dilakukan menunjukkan bahwa pada bulan Juli nilai supervisi guru rata-rata masih berada pada nilai 3,041. Nilai tersebut berada pada kategori cukup atau cukup baik.

Setelah dilaksanakan kegiatan penelitian dengan dua siklus ternyata mengalami kenaikan 7,78% untuk hasil siklus I (nilai rata-rata 3,368 dari nilai kondisi awal 3,041) dan kenaikan 14,1% untuk hasil siklus II (nilai 3,96). Nilai tersebut berada pada kategori Baik, bahkan mendekati Amat Baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa optimalisasi PSO hasil supervisi klinis dapat meningkatkan nilai supervisi guru dalam pembelajaran di SPF-SDN Lanjan 01 tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Azizah, N. (2020). Madrasah Leadership in Improving the Quality of Students in MAN 2 Model Medan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-134.
- Hanafiah. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Sekolah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
- Kartini & Susanti. (2019). Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 160-168.
- Kristiawan, M. & Rahmat N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238-2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2434>
- Mukhlisin, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management*, 4(2), 193-199.
- Rahayu, N. S., Novita, R. V. T. & Bandur, A. (2022). Pengaruh Supervisi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perawat dalam Kepatuhan Hand Hygiene dan Pencegahan Resiko Jatuh di RSUD GMIBM Monompia Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(3), 236-243. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i3.1231>
- Wibowo, H. P., Basri, B., & Halawa, A. (2022). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan Komunikasi Sabar Pada Saat Handover. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(2), 85-92. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i2.2702>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259-265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.48>